

**ANALISIS KONSTRUKSI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER ISLAMI
DALAM CERITA PENDEK PADA BUKU AJAR
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Abdulloh Ubet

UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: ubaid.auza@gmail.com

Abstract

Nowadays, sophisticated technology such as game is more interesting for children than reading or listening of literary work. Whereas there are some Islamic characters and cultural values that is found in a literary work, for instance short story. And it will influence toward the character of children. So, this research discusses about Islamic character and cultural values construction in short story of handle book at Islamic elementary school, setting as the background of the appearance of those values and also the construction form of those values. This research method is descriptive qualitative. It means that the data is words not numeric data. The result of this research is all short stories have Islamic character and cultural values. So there are twenty three positive values that can be taught toward the students.

Keywords: Islamic character, cultural values, short story

Abstrak

Saat ini, teknologi yang canggih seperti game lebih menarik untuk anak-anak dari pada membaca atau mendengarkan karya sastra, di mana ada beberapa karakter islami dan nilai budaya yang ditemukan dalam sebuah karya sastra, misalnya cerpen dan ini akan mempengaruhi karakter anak-anak, sehingga penelitian ini mendiskusikan tentang konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter Islami pada buku ajar di Madrasah Ibtida'iyah sebagai latar belakang munculnya nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah semua cerpen mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter islami. Terdapat 23 nilai positif yang dapat diajarkan pada anak.

Kata Kunci: Karakter islami, Nilai-nilai budaya, Cerpen

PENDAHULUAN

David Macleland menuliskan tentang proses jatuh bangun negara-negara besar di dunia yang tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam karya sastra anak di negara yang bersangkutan. Dia membandingkan antara negara Portugal dengan Inggris, dua negara yang terkemuka di dunia pada abad ke 16-18 M. Namun dalam

perkembangannya, dua negara tersebut memiliki nasib yang berbeda. Negara Portugal mengalami penurunan, sementara negara Inggris tetap menjadi negara maju.

Hasil penelitian Macleland menunjukkan bahwa kondisi ini tidak lepas dari nilai-nilai yang ditampilkan dalam karya sastra anak. *Need for Achievement* (nilai-nilai prestasi) hilang dari tema dalam karya sastra anak di Portugal. Negara ini lebih menonjolkan cerita-cerita yang sifatnya melankolis. Namun, tema berbeda didapatkan Macleland di Inggris yang cerita anak memiliki muatan nilai-nilai untuk berprestasi.

Pada titik yang sama, karya sastra anak juga berperan dalam memajukan Jepang dalam bidang olah raga sepak bola. Pada awal tahun 1980'an Jepang bukanlah salah satu kekuatan besar sepak bola di dunia. Masih kalah dengan Italia, Brasil, Jerman, bahkan Negara di Afrika seperti Kamerun dan Nigeria. Namun, kondisi yang berbeda didapatkan saat ini. Jepang menjadi kekuatan sepakbola di Asia yang ditandai dengan banyak pemainnya yang bermain di liga-liga Eropa dan kontinuitas mereka dalam ajang piala dunia. Untuk sampai pada titik ini, Jepang juga memulai dengan mendorong penerbitan komik atau cerita anak tentang sepakbola. Kapten Tsubasa adalah salah satu contoh komik yang memuat semangat berprestasi di bidang sepak bola yang dicetak pada tahun 1980-an.

Mengapa karya sastra dapat memicu terjadinya perubahan? Sama seperti karya sastra yang lain, sastra anak juga merupakan sebuah potret atau gambaran tentang sebuah masyarakat yang ideal dan manusia yang ada didalamnya. Dengan pemosisian ini menempatkan karya sastra sebagai *blue print* dalam berperilaku dan berfikir dalam kehidupan bermasyarakat.

Gambaran tentang fungsi penting sastra anak digambarkan oleh Tarigan (1995: 6-8). Dia menguraikan nilai sastra bagi anak-anak dalam enam hal. *Pertama*, sastra memberi kesenangan, kegembiraan, kenikmatan kepada anak-anak. *Kedua*, sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman atau gagasan dalam berbagai cara. *Ketiga*, sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri oleh sang anak. *Keempat*, Sastra dapat mengembangkan wawasan anak menjadi perilaku insani. *Kelima*, sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman atau keuniversalan kepada sang anak. *Keenam*, sastra merupakan sumber utama bagi penerusan atau penyebaran warisan sastra kita dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam jagad sastra dikenal beberapa bentuk karya sastra anak, yaitu novel, cerita pendek, cerita bergambar, dan teenlit. Perbedaan di antara karya sastra ini adalah ketebalan isi atas cerita tersebut. Untuk unsur sastra lain seperti alur, seting, tema, penokohan, tidak ada yang berbeda.

Diantara bentuk karya sastra anak tersebut, cerpen sering digunakan untuk media diseminasi nilai karakter. Karya sastra jenis ini dipilih karena mudah dicerna berkaitan dengan usia adalah cerita pendek. Tidak terlalu tebal dan mudah dicerna rangkaian tema yang ada dalam cerpen. Fungsi ini menyebabkan cerpen tidak lagi sekadar untaian atau jalinan kalimat yang memiliki kohesivitas dan koherensi antar kalimat, namun juga memiliki pesan nilai karakter yang ingin disampaikan oleh penulis kepada anak. Pesan ini merupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh sebuah bangsa yang diperoleh dari ajaran agama dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat.

Diseminasi nilai cerita pendek tidak saja digunakan untuk kepentingan pendidikan informal dan non formal. Dalam perkembangan pendidikan cerita pendek juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan formal. Cerpen masuk dalam materi yang diberikan dalam pembelajaran langsung, yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya. Akan tetapi, cerpen juga bisa di masukkan dalam mata pelajaran lain, misalnya pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ilmu sosial ataupun pendidikan agama. Cerpen yang dimasukkan dalam mata pelajaran tersebut dikemas dengan model cerita dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bentuk narasi sejarah.

Beda dengan cerpen yang tertuang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang cenderung menyajikan cerpen dengan cerita penuh dan melibatkan penokohan yang diambil dari nama binatang. Sudah sejak lama cerita pendek masuk dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Salah satunya dapat dilihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam standar kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia, cerita pendek masuk pada kompetensi mendengarkan, namun dalam kompetensi dasar (KD) memungkinkan mengembangkan 3 kompetensi berbahasa lainnya. Hal ini dimungkinkan karena dalam kurikulum KTSP, pendidik memiliki keleluasaan dalam mengembangkan indikator dalam pembelajaran. Ini bermaksud bahwa pendidik atau guru harus kreatif

mengembangkan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya mempraktikkan teori, memberikan contoh dan adanya evaluasi.

Dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter islami dalam cerita pendek pada buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian sastra ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahapan yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data. Adapun objek dari penelitian ini berupa cerpen-cerpen yang digunakan di buku ajar kelas atas di Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengambilan data menggunakan metode studi pustaka. Artinya peneliti akan melakukan penelaahan terhadap novel yang menjadi objek penelitian serta menggunakan sumber literatur lain dalam memperkuat analisa masalah. Sedangkan pada tahap analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan.

Nilai sosial budaya dan agama memiliki kedekatan dan kesamaan. Tidak dapat dielakkan bahwa nilai sosial budaya juga menjadi nilai agama Islam. Sebaliknya juga mudah didapatkan nilai agama Islam dalam nilai sosial budaya. Hal itu karena nilai-nilai budaya dan nilai keislaman bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Berikut merupakan berbagai karakter seorang muslim yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadis. Di antara nilai-nilai tersebut adalah hidup rukun, menghargai perbedaan, tepat waktu, bersyukur, percaya diri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri, bersikap optimis, tekun dan pekerja keras, berbuat baik, menjaga kebersihan, suka menolong, sabar, bersifat pemaaf, hemat, tanggung jawab, berempati serta dermawan.

Hidup rukun merupakan salah satu kunci kebahagiaan karena dengan hidup rukun maka akan terjalin hidup yang saling menyayangi dan tidak ada permusuhan. Hidup rukun tersebut bisa diterapkan dalam keluarga, sekolah, kantor dan juga bertetangga.

Kerukunan antar manusia haruslah dibina. Hal itu sesuai dengan tugas manusia di dunia ini yaitu selain *hablum minallah* (berhubungan dengan Allah), juga *hablum minan naas* (berhubungan dengan manusia) dan itu merupakan perintah Allah. Maka manusia harus rukun dengan sesame terutama dengan tetangga. Hal itu sesuai dengan al quran surat Al Hujurat ayat 10 yang artinya ‘orang-orang yang beriman itu sesungguhnya

bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) diantara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk hidup rukun dan damai dengan saudaranya.

Menghargai perbedaan atau yang dikenal dengan istilah toleransi merupakan sifat terpuji. Dalam hidup bermasyarakat di Indonesia, menghargai perbedaan sangat diharuskan karena semboyan bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang artinya, berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Penanaman nilai perbedaan tersebut mencakup agama, ras, suku, budaya dan lain-lain. Penanaman ini mencegah terjadinya konflik yang bermuara pada masalah SARA. Perbedaan tersebut bisa dipersatukan dengan adanya toleransi atau menghargai perbedaan.

Karena perbedaan menunjukkan kekayaan bangsa dan anugrah dari Tuhan yang patut di syukuri. Tidak hanya perbedaan pada hoby, suku, jenis kelamin yang harus di hargai, perbedaan dalam beragama pun juga harus dihargai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 29 yang artinya sebagai berikut. Dan katakanlah: “kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin(beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir”. Sesungguhnya kami telah sediakan bagi orang orang yang dzalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Isi dari kandungan ayat tersebut adalah Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih beriman apa tidak. Kebebasan tersebut membawa konsekwensi yang ditanggungnya, yaitu yang beriman akan mendapatkan surga dan yang tidak beriman akan mendapatkan neraka.

Tepat waktu bisa disebut juga disiplin merupakan salah satu anjuran dalam islam. karena dengan tepat waktu tidak akan menyia-yiakan atau membuang waktu dengan percuma. Tepat waktu ini dapat diterapkan dalam berbagai hal, misalnya sholat, belajar, bekerja dan semua aktifitas sehari-hari.

Jika manusia melewati atau membuang waktu untuk melakukan hal yang positif, maka akan terjadi penyesalan. Islam telah mengatur sedemikian rupa tentang

pentingnya tepat waktu yang tertuang dalam ayat-ayat Al Quran juga Hadist sebagai berikut. “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian” (QS. Al-`Ashr: 1-2) “Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang” (QS. Al-Lail: 1-2).

Bersyukur adalah berterimakasih. Berterimakasih atas apa yang diterima. Ada tiga cara dalam bersyukur, yaitu bersyukur dalam hati nurani, bersyukur dengan berucap dan bersyukur dengan tindakan. Ketiga cara tersebut wajib dilaksanakan bagi orang muslim, karena dengan bersyukur hidup akan bahagia, menerima apa yang telah diberikan oleh Allah.

Betapa banyak karunia Allah yang telah diberikan kepada hambanya. Tanpa diminta Allah telah memberikan anggota tubuh manusia dengan sempurna. Tanpa mata kita tidak dapat melihat. Tanpa hidung kita tidak dapat mencium dan bernafas. Tanpa gigi kita tidak bisa mengunyah. Tanpa tangan kita tidak bisa memegang, dan masih banyak lagi nikmat Allah yang sangat berguna bagi manusia. Dengan apa yang telah diberikan Allah kepada manusia, maka sepatutnya manusia bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah dan juga merawat Pemberian tersebut. Merawat dalam hal ini dengan cara di jaga dan dipergunakan dalam hal yang bernilai ibadah. Dengan tubuh yang sehat maka hati akan senang. Semua hal yang bernilai ibadah dan membuat manusia bahagia merupakan anjuran dalam islam, tidak terkecuali bersyukur. ada beberapa ayat Al Quran dan hadist yang menganjurkan bersyukur, di antaranya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat)-Ku. “(QS. 2:152), “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. 2:172)

Salah satu sikap yang patut di miliki oleh seorang muslim adalah percaya diri. Percaya diri merupakan sikap positif seseorang dalam mengembangkan kemampuan positif dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sikap tersebut sangat dianjurkan dalam islam karena dengan percaya diri maka seseorang akan terus bertindak menghadapi jalannya hidup ini.

Rasa percaya diri yang perlu ditumbuhkan oleh anak-anak, yaitu berawal dengan berani mencoba dan melaksanakan dengan semaksimal mungkin, sehingga akan berhasil dengan memuaskan.

Percaya diri artinya yakin akan kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, orang yang percaya diri tidak akan minder dalam menghadapi apa pun. Ia akan selalu yakin bahwa usahanya akan berhasil. Karena itu, orang yang percaya diri hidupnya akan sukses. Percaya diri bukan berarti sombong. Orang yang percaya diri meyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan sombong beranggapan bahwa hanya dirinya yang paling mampu. Jadi, sikap percaya diri sangat menghargai orang lain. Sangat jelas bahwa Islam sangat menganjurkan rasa percaya diri, hal ini dapat dibuktikan dalam ayat-ayat Al-Quran surat Ali Imran: 139 dan surat Fussilat:30, yang artinya seperti berikut ini: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139).*

Percaya diri akan membuat pribadi seseorang kuat, berani dan tidak lemah. Hal ini juga dicontohkan oleh Rasulullah. Kisah-kisah tentang Rasulullah dan para sahabat ini tentunya juga dapat dijadikan bahan kajian sebagai perbandingan bagaimana kepribadian Rasul dan generasi awal yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga akhirnya mereka mampu membawa Islam menuju zaman keemasan. Beliau dan sahabat-sahabatnya memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga sukses dalam berdakwah.

Salah satu sikap yang sulit dilakukan oleh manusia adalah mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Yang biasanya terjadi pada manusia adalah hanya mengakui kelebihan diri sendiri sehingga akibatnya bersikap sombong dan hal itu sangatlah dilarang oleh Islam. Sikap tersebut perlu diajarkan pada anak-anak sehingga mereka akan tahu ajaran dalam Islam.

Optimis adalah sifat tidak menyerah dalam kondisi apapun. Sifat tersebut sangat dibutuhkan dalam mengarungi hidup ini, karena hidup di dunia ini tidak selalu mudah. Sehingga butuh sifat pantang menyerah ketika dalam kondisi sulit.

Seperti janji Allah dalam Al-Quran dalam surat Al-Fushilat ayat 30 dan 31, Allah berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada

mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta."

Optimis terhadap masa depan memberikan motivasi positif bagi kehidupan manusia. Jika manusia mampu menempatkan dirinya sebagai orang yang positif, maka ia juga akan mampu mengembangkan seluruh potensinya, dan keluar dari segala bentuk keterbatasan yang menghalangi. Dengan perilaku dan cara pandang positif tersebut manusia menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesamanya dan lingkungan.

Tekun atau ulet merupakan sikap yang rajin dalam melakukan sesuatu. Sedangkan Kerja keras artinya berusaha dengan sungguh sungguh untuk meraih apa yang diinginkan. Orang yang bekerja keras akan menjalankan pekerjaannya dengan sepenuh hati. Ia tidak akan pantang menyerah, meskipun gagal ia akan mencobanya kembali. Selain itu, seorang pekerja keras pun akan selalu berdoa agar apa yang dikerjakannya berhasil. Ia menyadari dengan sepenuh hati kalau Allah yang akan mengabulkannya. Allah akan mengabulkan apa yang dilakukan seseorang bergantung padaseberapa besar usahanya. Sehingga kedua kata tersebut sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan.

Setiap perbuatan manusia akan dicatat dan di beri imbalan di hari akhir kelak. Entah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk. Perbuatan baik akan mendapatkan surga sedangkan perbuatan buruk akan mendapatkan neraka. Sehingga alangkah baiknya manusia mengerjakan perbuatan baik.

Ada beberapa ayat Al Quran yang menjelaskan tentang perbuatan baik, diantaranya (Q.S. 31:4) yang artinya Suatu petunjuk dan rahmat bagi mereka yang berbuat kebaikan. Kedua (Q.S. 33:30) "Tetapi, jika kamu menghendaki Allah dan Rasul-Nya dan rumah di akhirat, maka sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi mereka diantaramu yang beramal baik, pahala yang besar." Ketiga (Q.S. 37:81) Sungguh demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat kebaikan. Keempat (Q.S. 37:106) Sungguh engkau telah menyempurnakan mimpi itu." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan. Dan kelima (Q.S. 37: 111) Demikianlah Kami mengganjar orang-orang yang berbuat baik. Dari

beberapa kutipan ayat Al Quran tersebut menerangkan tentang perintah untuk berbuat baik dan balasan bagi orang-yang yang berbuat baik.

Menjaga Kebersihan merupakan usaha manusia untuk memelihara diri dari kotor dan najis. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Padahal dalam islam sangatlah jelas bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dan hadist berikut ini merupakan bukti-bukti bahwa islam mengajarkan menjaga kebersihan Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At- Turmudzi).

Hidup rukun akan terwujud salah satunya dengan saling tolong menolong. Menolong adalah meringankan beban orang yang lain, membantu yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Sikap ini sangat penting diajarkan kepada anak-anak agar mereka tidak menjadi anak yang egois. Sikap saling menolong dapat diterapkan di rumah, sekolah atau di tempat umum. Data berikut merupakan sikap ringan tangan atau suka membantu orang tua.

Kepribadian seorang anak dapat dibentuk dari keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak-anak. Salah satu dari kepribadian tersebut adalah tertanamnya sifat yang suka menolong. Yang hal itu dapat diawali di dalam keluarga seperti yang di lakukan oleh wati dan keluarganya. Pekerjaan rumah tidak dilakukan oleh satu orang tetapi dikerjakan bersama-sama dan saling membagi tugas sehingga meringankan pekerjaan ibu. Alangkah baiknya jika sikap saling tolong menolong tersebut juga di lakukan oleh manusia. dan hal itu, memang dianjurkan dalam islam, sesuai dengan ayat Al Quran yang artinya sebagai berikut "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (al-Mâidah/5:2).

Kata sabar memang mudah untuk diucapkan akan tetapi sulit untuk di praktikkan. Akan tetapi manusia harus melakukannya karena sabar merupakan ajaran dalam islam. Banyak nilai positif jika manusia mau bersabar, misalnya dengan bersabar

akan mendapatkan rejki, dengan bersabar akan mendapatkan hasil yang diinginkan, dengan bersabar akan bahagia dan sebagainya. Seperti pada data di bawah ini, dengan sabar akan mendapatkan rejki.

Begitu islam memperhatikan sikap bersabar tersebut, sehingga banyak ayat Al Quran yang menjelaskan tentang sabar salah satunya (QS. Ali Imran: 200) yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaranmu...”*

Pemaaf merupakan sifat mulia yang diajarkan islam karena dengan saling memaafkan tidak ada lagi perselisihan dan permusuhan. Akan tetapi sifat ini sulit dilakukan jika hati seseorang masih tertutupi dengan kemarahan. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam berteman pastilah terjadi hal-hal yang kurang mengenakan, misalnya beda pendapat, bertengkar, atau tersakiti dan hal seperti itu akan menimbulkan permusuhan dan ketidak rukunan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan sifat ikhlas untuk saling meminta maaf dan memaafkan. Sifat pemaaf ini sangat jelas di ajarkan dalam islam, misalnya dalam (QS. Al Imran: 134) yang artinya berikut ini; (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (QS. Al A'raaf:199).

Hemat artinya berhati-hati dalam membelanjakan uang. Orang yang hemat akan cermat dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Dia akan berfikir bukan apa yang diinginkan tapi apa yang dia butuhkan. Hal itu pun akan dilakukan meskipun dalam kondisi banyak uang. Jika berlebih, maka akan ditabungnya. Hal itu sebagai antisipasi agar tidak sampai kekurangan. Hidup yang dijalani juga sederhana tidak berlebihan. Keperluan hidupnya dipenuhi secara cukup. Sikap seperti ini sangat penting ditanamkan dalam pribadi anak-anak.

Menabung merupakan cara berhemat dan berhemat diajarkan dalam islam. berikut merupakan hadist yang mengandung ajaran berhemat *“(Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat*

yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros”.

Islam mengajarkan manusia untuk hidup hemat dan sederhana, adapun hikmah dari hidup hemat dan sederhana Pertama, akan membawa kita kepada kehidupan yang tenang dan harmonis, sebab dalam tuntunan hidup sederhana, kita dianjurkan untuk berbelanja sesuai kemampuan atau penghasilan hidup kita, tidak besar pasak daripada tiang, tidak harus mengada-adakan sesuatu yang di luar batas kemampuan kita. Karena memaksakan belanja yang kita tidak mampu membelinya, akan mengakibatkan penyesalan, kerugian dan lilitan utang. Dan sebaiknya dengan membiasakan berbelanja sesuai batas kemampuan dan sesuai keperluan, akan menjadikan hidup tenang dan tidak risau oleh lilitan utang. Kedua, hidup sederhana, akan menghindarkan kita dari sikap hidup yang boros dan berlebih-lebihan, sebab hidup boros dan berlebihan itu mengakibatkan harta menjadi terbuang-buang (mubadzir) dan tersalurkan kepada sesuatu yang tidak semestinya, sehingga pada akhirnya akan membawa kepada kerugian dan penyesalan. Pola hidup yang sederhana akan menjadikan harta kita bermanfaat dan tersalurkan sesuai dengan haknya secara baik dan benar, dan kelak kita akan beruntung dan berbahagia.

Tanggung jawab adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Karena sikap tanggung jawab merupakan sikap yang berani menanggung segala sesuatunya atas apa yang diperbuatnya, menanggung atas apa yang diamanatkannya, menanggung atas apa yang dimilikinya. Sedangkan dermawan merupakan sifat pemurah, tidak pelit dengan apa yang dimilikinya. Sifat dermawan adalah sifat yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim. Menurut kamus bahasa indonesia, dermawan diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka berderma. Dengan memiliki sifat yang dermawan maka hidupnya akan lebih bahagia karena dengan kedermawanannya maka akan melapangkan dadanya. Secara sosial orang yang dermawan akan disenangi banyak orang, sehingga orang pun tidak enggan untuk bergaul dengannya.

Empati merupakan keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan

seseorang, lalu kemudian bertindak untuk membantunya. Adapun berempati adalah sikap mudah kasihan pada sesama. Dengan berempati maka akan memberi.

Tanggung jawab seorang berkaitan erat dengan kewajiban yang dibebankan padanya. Semakin tinggi kedudukannya di masyarakat maka semakin tinggi pula tanggungjawabnya. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya. Selain tanggung jawab, khalifah Umar juga orang yang berempati. Ia mudah belas kasih terhadap orang lain yang kekurangan. Sifat tersebut harus dimiliki oleh seorang pemimpin, sehingga merasakan apa yang dirasakan oleh rakyat. Sifat tersebut merupakan sifat terpuji, Allah Swt. menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nisa/4: 8 yang artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. Dan juga hadis yang berbunyi; Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan". (H.R. Bukhari).

Setting adalah salah satu unsur instrinsik dalam sebuah karya sastra. Unsur ini sangat penting karena menandai tempat, waktu, suasana dalam sebuah karya sastra. Menurut Abrams, 1981:175 setting atau latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Abrams, 1981:175). Pendapat lain mengatakan bahwa latar adalah segala rujukan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita (Abdurrosyid, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa latar adalah keterangan yang mengacu pada tempat, waktu, suasana lingkungan sosial dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, karya sastra dikemas dalam bentuk cerita pendek. Setting yang melatarbelakangi kemunculan nilai-nilai budaya dan karakter Islam pada cerita pendek di buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa point.

Pertama adalah waktu. waktu yang digunakan dalam cerita pendek adalah lampau, karena semua data yang tersaji menceritakan peristiwa yang sudah terjadi, terutama kisah nabi dan para sahabatnya. Kedua adalah ruang atau tempat. Tempat yg digunakan dalam dalam cerita pendek tersebut berbagai macam, misalnya di rumah atau keluarga. Cerita yang bersetingkan di rumah menceritakan sebuah kondisi di sebuah

keluarga misalnya temu keluarha, membantu orang tua, mentaati aturan keluarga, saling kasih sayang antar anggota keluarga dan sebagainya. Kondisi lingkungan sekolah menceritakan tentang bagaimana berteman, mentaati aturan disekolah, taat pada guru. Kemudian, lingkungan masyarakat adalah setting paling banyak di gunakan dalam cerita pendek. Dalam setting tersebut mengisahkan tentang kisah yang biasa terjadi di masyarakat. Selain itu, juga ada yang diambilkkan setting di hutan dan istana. Apapun bentuk setting yang terdapat dalam cerita pendek pada buku madrasah ibtidaiyah, semuanya dapat dipetik nilai nilai budaya dan nilai nilai islaminya.

Dalam sebuah cerita pendek terdapat dua unsur yang membangunnya. Unsur tersebut adalah unsure instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik mencakup karakter atau tokoh, tema, setting, plot dan sebagainya. Adapun unsure ektrinsik terdiri dari latar belakang penulis, kontek cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita. Nilai-nilai tersebut bisa nilai moral, nilai agama ataupun nilai budaya. Nilai-nilai tersebut saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Nilai-nilai tersebut di sisipkan dalam sebuah cerita oleh penulis, ada nilai yang tampak yaitu tertulis dalam cerita yang disebut dengan implicit ada juga yang eksplisit atau tidak tampak, sehingga untuk mengetahuinya maka pembaca harus membaca secara seksama dan memperhatikan tiap alur cerita yang ada dalam sebuah cerita. Misalnya pada data 1, dalam data tersebut tidak dituliskan kata hidup rukun akan tetapi diceritakan tentang acara rutinan dalam sebuah keluarga. Dari cerita pada data 1, pembaca dapat menyimpulkan bahwa dalam cerita tersebut terdapat nilai kerukunan. Tidak hanya data 1, misalnya pada data 12 juga nilai yang terkandung secara eksplisit. Tidak ada kata syukur di dalam cerita tersebut, hanya menjelaskan beberapa anggota tubuh dan fungsinya. Dengan begitu maka pembaca harus mampu menyimpulkan nilai yang terkandung didalamnya. Berbeda dengan data 6 yang secara jelas tertulis kata rukun dalam cerita tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada data 6 nilai yang terkandung secara implisit. Hal itu juga terdapat pada data 9 dan 10 yang sangat jelas menyebut nilai di dalam cerita.

PENUTUP

Penelitian tentang nilai-nilai budaya dan karakter islami yang ada dalam cerita pendek pada buku ajar di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai hubungan yang saling

keterkaitan, karena nilai budaya teradopsi dari nilai islami. Nilai-nilai tersebut tidak lepas dari ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan hadist. Terdapat dua puluh tiga nilai islami yang terkandung dalam cerita pendek diantaranya hidup rukun, menghargai perbedaan, bersikap tertib, tepat waktu, bersyukur, percaya diri, tidak buruk sangka atau berprasangka baik, mengakui kelebihan dan kekurangan diri, bersikap optimis, tekun dan pekerja keras, taat, berbuat baik, menjaga kebersihan, bersilaturahmi, suka menolong, kasih sayang, sabar, bersifat pemaaf, hemat, tanggung jawab, berempati serta dermawan.

Kemunculan nilai-nilai tersebut dilatarbelakangi oleh setting yang berlokasi di keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat atau desa, di hutan dan juga setting di istana. Dari setting tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi dan situasi sebuah cerita digambarkan. Setting tersebut merupakan unsur instrinsik dalam sebuah cerita. Adapun konstruksi nilai-nilai budaya dan karakter islami termasuk dalam unsur ekstrinsik sebuah cerita. Konstruksi tersebut tersisipkan secara implicit dan juga eksplisit dalam sebuah cerita. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua cerita pendek yang tersaji mengandung nilai-nilai budaya dan karakter islami, sehingga banyak nilai positif yang dapat ditanamkan pada anak-anak. Nilai positif itulah yang nantinya akan membentuk akhlak generasi penerus bangsa.

DaftarPustaka

- Almath, Muhammad Faiz. 2002. 1100 HaditsTerpilih (SinarAjaran Muhammad) Gema Insani Press
- Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Volume 2 Tahun 2013)
- Ahmadi Muksin. 1983. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Abbas, Ngatmin, dkk. 2011. Pendidikan Agama Islam untukSekolah Dasar Kelas 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Aminudin, NA danCucuSuhendar. 2011. Pendidikan Agama Islam untukKelas 3. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Antara, I.G.P. 1986. *Teori Sastra*. Singaraja : FKIP. UNUD.

- Arikunto Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astini Ni Nyoman. 2012 : 13. (Skripsi) *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dongeng Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Denpasar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati.
- Atar Semi. 1984. *Dasar-Dasar Anatomi Sastra*. Singaraja : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDIKSHA.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Ilmu Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Darisman, Muh, dkk. 2007. *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor : Yudhistira.
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji
- Halimah, Mamah. Buku Gemar Berbahasa Indonesia kelas 1 DS/MI. 2010. Jakarta Pusat perbukuan, kementrian Pendidikan nasional.
- Marhaeni, Sri. 2009. Bahasa Indonesia 3: Untuk SD/MI Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Mulyaningrum, Novida dan Andi Rivai. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas 2. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Netra, I. B. 1976. *Metode Penelitian*. Singaraja, Biro Pendidikan dan Penerbit Unud.
- Rosidi, Ajip. 1973. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sanjaya, H. Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Salirawati, Das dkk. 2010. Gembira Belajar IPA. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sri, Marhaeni. 2009. Buku Bahasa Indonesia 3: Untuk SD/MI Kelas III. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Suwarto W.A, Bambang Tri Y, 2010. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD / MI kelas I. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Sutimin, Karsono. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 1: Untuk SD/MI kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto, Nasarius. 2010. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 2. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Sudjana. 1989. *Metode Statiska*. Bandung : Tarsito.

Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : CV. Alfbeta.

Sukmawati, Dian. 2010. *Buku Bahasa Indonesia 4: Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara